



Pembangunan Titik Ungkit Winongo Selesai 2012

YOGYAKARTA -- Pembangunan titik ungkit di sepanjang Sungai Winongo ditargetkan selesai pada 2012. Saat ini, masih ada tiga titik ungkit yang belum diselesaikan dan pemerintah sudah menganggarkannya.

"Pada 2012, pemerintah sudah menganggarkan dana untuk pengembangan tiga titik ungkit. Namun, ketiga titik yang akan dibangun belum dipastikan, masih terus dibahas," kata Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya di Yogyakarta, Senin (12/12).

Menurut dia, pemerintah kota telah menganggarkan dana sebesar Rp 450 juta. Masing-masing

titik ungkit mendapat Rp150 juta melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2012.

Dana tersebut kemudian digunakan untuk pengembangan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat untuk kepentingan interaksi sosial sekaligus untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Aman mengatakan, dana yang dianggarkan pemerintah tersebut semakin turun dari tahun ke tahun.

Proses pembangunan titik ungkit di sepanjang Sungai Winongo tersebut telah dilakukan sejak 2010. Pada 2009, Pemerintah Kota menetapkan delapan titik ungkit pengembangan Su-

ngai Winongo. Pembangunan dilakukan pada 2010 sebanyak tiga titik ungkit dan dilanjutkan dua titik ungkit pada 2011.

Pada 2010, masing-masing titik ungkit memperoleh dana Rp 300 juta dan turun menjadi Rp 200 juta pada 2011. "Jangan dilihat besar dana yang diberikan pemerintah untuk pembangunannya. Tetapi penurunan dana itu harus disikapi secara positif," kata Aman seperti dikutip *Antara*.

Ia mengatakan, dana yang semakin kecil tersebut justru menunjukkan bahwa masyarakat dan Pemerintah Pusat atau berbagai pihak swasta telah memiliki kesadaran untuk pengembangan kawasan Sungai Wino-

nggo. "Penurunan anggaran tersebut dapat diartikan bahwa swadaya masyarakat semakin besar," katanya.

Aman menambahkan, pemerintah hanya mampu membantu pengembangan di delapan titik yang telah disepakati. Namun, masyarakat tetap diharapkan mampu mengembangkan seluruh kawasan di sepanjang sungai itu.

Pemerintah dan masyarakat, lanjut Aman, telah menyepakati bahwa sungai akan dikembangkan tanpa meninggalkan kondisi aslinya, atau sesuai dengan topografi sungai. "Sampai saat ini, sudah muncul kesadaran masyarakat untuk pengembangan sungai. Masyarakat sudah mulai

melakukan bersih sungai, tertib sungai dan partisipasi masyarakat untuk menjaga sungai juga semakin meningkat," katanya.

Sebelumnya, Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri (FK WA), Noorhadi Raharjo mengatakan, masyarakat dan pemerintah sudah memiliki *grand design* pengembangan Sungai Winongo, yang dimulai dari pengembangan delapan titik ungkit. "Keberhasilan pengembangan kawasan Winongo dapat dinilai dari kesadaran masyarakatnya untuk memperhatikan wilayahnya. Kesadaran itu harus terus dibangun karena tidak bisa muncul secara mendadak," katanya.

■ ed: heri purwata

ihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005